

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING*
SISWA KELAS V A SD NEGERI 3
METRO PUSAT**

(SKRIPSI)

Oleh

SUCI AMELYA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING* KELAS V A SD NEGERI 3 METRO PUSAT

Oleh

SUCI AMELYA SARI

Masalah dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model *quantum learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik non tes dan tes berupa lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, afektif dan psikomotor siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model *quantum learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I sebesar 68.42 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 73.31 dengan kategori baik. Nilai kinerja guru juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 64.05 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 80.54 dengan kategori baik. Dengan demikian relevansi hasil belajar dengan kinerja guru yaitu apabila kinerja guru dalam kategori baik dan meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Kata kunci: hasil belajar, model *quantum learning*, pembelajaran IPA

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING*
SISWA KELAS V A SD NEGERI 3
METRO PUSAT**

Oleh

SUCI AMELYA SARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

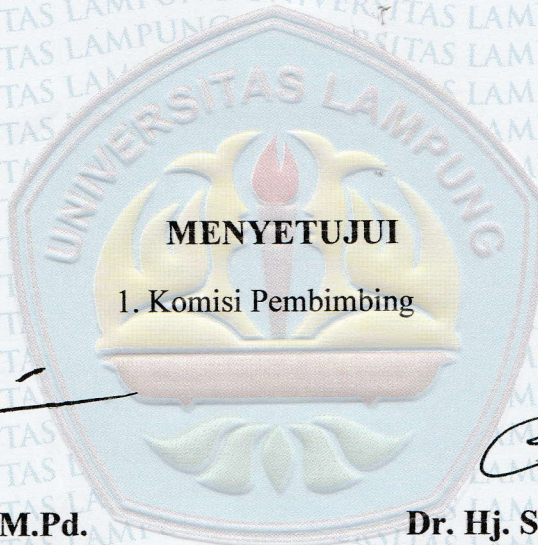
Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPA MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING* SISWA
KELAS VA SD NEGERI 3 METRO PUSAT**

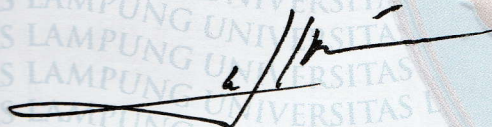
Nama Mahasiswa : **Suci Amelya Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1113053109

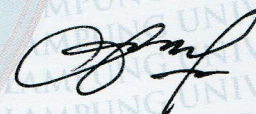
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



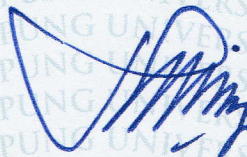


Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP. 19540929 198403 1 001



Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.
NIP. 19600725 198403 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

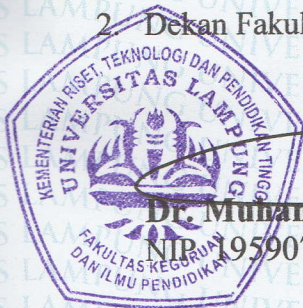
1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Siswanto, M.Pd. 

Sekretaris : Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd. 

Penguji Utama : Drs. Sarengat, M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Desember 2015

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama mahasiswa : Suci Amelya Sari
NPM : 1113053109
program studi : S-1 PGSD
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model *Quantum Learning* Siswa Kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2015
Yang membuat pernyataan,



Suci Amelya Sari
NPM 1113053109

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Suci Amelya Sari dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 12 Oktober 1993, sebagai anak ke dua dari pasangan Bapak Gunanto dan Ibu Maryati. Pendidikan dimulai dari TK PKK Mulyosari 16 A, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro pada tahun 1998 dan selesai pada tahun 1999. Peneliti melanjutkan ke SD N 1 Metro Barat, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro pada tahun 1999 dan selesai tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2008.

Setelah lulus lalu pendidikan dilanjutkan ke SMA N 2 Metro, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro pada tahun 2008 dan selesai tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTTO

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan ahirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu” (HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayahku Gunanto yang telah mendidikku dengan sangat baik, dan Ibuku Maryati yang telah memberikan semangat, doa dan kasih sayang tiada batas. Kakakku Ria Vestifa, dan adikku Mega Bestari yang selalu berbagi kasih sayang dan semangatnya kepadaku.

Para sahabatku tersayang yang selalu ada dan memberikan semangat pada kondisi apapun. Selalu memberikan dorongan dan berjuang bersama di kampus tercinta ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model *Quantum Learning* Siswa Kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat”.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang mengesahkan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan untuk skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan masukan dan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila sekaligus Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.

6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Dosen Pembahas atas kesediaannya untuk membahas, memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Unila yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Yuliana, S.Pd., Selaku Kepala SD Negeri 3 Metro Pusat, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Rohila, S.Pd., guru kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat sekaligus teman sejawat yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat yang menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2011 yang memberikan semangatnya untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan dan perkembangan mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar keSD-an.

Metro, Desember 2015
Peneliti

Suci Amelya Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
SANWACANA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DARTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
2. Jenis Model Pembelajaran.....	8
B. Model <i>Quantum Learning</i>	9
1. Pengertian Model <i>Quantum Learning</i>	9
2. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Quantum Learning</i>	10
3. Langkah-langkah Model <i>Quantum Learning</i>	11
C. Belajar.....	12
1. Pengertian Belajar.....	12
2. Hasil Belajar.....	14
3. Kinerja Guru.....	15
D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	18
1. Pengertian IPA.....	18
2. Tujuan Pembelajaran IPA.....	19
E. Pendekatan Saintifik.....	19
F. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Setting Penelitian.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Alat Pengumpulan Data.....	24

E. Teknik Analisis Data	31
F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas.....	34
G. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Profil SD Negeri 3 Metro Pusat	41
2. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	42
3. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	58
4. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II.....	74
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	75
B. Pembahasan	80
1. Kinerja Guru.....	80
2. Hasil Belajar	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembar observasi hasil belajar afektif.....	25
2. Rubrik Penilaian Afektif	26
3. Lembar observasi hasil belajar psikomotor.....	26
4. Rubrik penilaian psikomotor	27
5. Lembar observasi kinerja guru	27
6. Rubrik Penilaian Kinerja Guru	29
7. Lembar hasil belajar kognitif	30
8. Kategori Hasil Belajar Afektif Siswa	31
9. Kategori Hasil Belajar Psikomotor Siswa	32
10. Katagori Kinerja Guru	33
11. Kategori tingkat keberhasilan belajar kognitif siswa	34
12. Kriteria Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal	34
13. Nilai kinerja guru siklus I.....	49
14. Hasil Belajar Kognitif siswa Siklus I	51
15. Hasil belajar afektif siswa siklus I.....	52
16. Persentase hasil belajar afektif siklus I.....	53
17. Hasil belajar psikomotor siswa siklus I.....	54
18. Persentase hasil belajar psikomotor siklus I.....	55
19. Nilai hasil belajar siswa siklus I.....	56
20. Nilai Kinerja Guru Siklus II	65
21. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	67
22. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II	68
23. Persentase hasil belajar afektif siklus II	69
24. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II	70
25. Persentase hasil belajar psikomotor siswa siklus II.....	71
26. Nilai hasil belajar siswa siklus II.....	72
27. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru siklus I-II	75
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I-II	76
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Siklus I-II	77
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siklus I-II	78
31. Rekapitulasi hasil belajar siklus I-II	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus PTK	23
2. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I-II.....	75
3. Rekapitulasi Hasil Belajar kognitif Siklus I-II.....	76
4. Rekapitulasi hasil belajar afektif siklus I-II	77
5. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siklus I-II.....	78
6. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I-II.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ada seiring dengan sejarah manusia, karena pada dasarnya pendidikan adalah upaya alami mempertahankan kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi siswa, dan sarana transfer nilai.

Mulai semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 hampir seluruh SD di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dan masih dalam pengkajian ulang. Sesuai intruksi Menteri Pendidikan untuk menghentikan kurikulum 2013 selama pengkajian bagi sekolah yang baru menjalankannya selama 1 (satu) semester dan memulai proses pembelajaran pada semester genap dengan menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Ketentuan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang mengatur tentang KTSP memuat 10 mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Powler dalam Samatowa (2006: 2) menjelaskan bahwa IPA merupakan ilmu

yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari observasi dan eksperimen. Pembelajaran IPA pada setiap jenjang tidaklah sama tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Mata pelajaran IPA di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari berbagai kajian fisika, kimia, biologi.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA perlu diajarkan di sekolah dasar dan dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: (a) bahwa IPA bermanfaat bagi suatu bangsa, karena IPA merupakan dasar teknologi, (b) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, (c) IPA bukan merupakan mata pelajaran yang hanya mengajarkan menghafal saja, dan (d) mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan dan mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan (Samatowa, 2006: 3).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat pada tanggal 15 Desember 2014, diketahui hasil belajar siswa masih rendah dan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan mid semester ganjil menunjukkan, dari 29 siswa hanya 11 siswa yang tuntas sedangkan 18 siswa atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 59,5 dan KKM 70. Beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas belum mengacu pada pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran IPA SD Negeri 3 Metro Pusat masih rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut antara lain karena: (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, (2) Guru belum maksimal dalam

menggunakan model pembelajaran terutama model *quantum learning* sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk siswa, (3) guru seringkali masih terpaku pada buku, (4) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, dan (5) penggunaan waktu dalam penyajian materi IPA yang kurang efisien, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah *model quantum learning*.

Quantum learning merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh (Huda, 2014: 192). *Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting tentang bagaimana otak mengatur informasi, hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru.

Para pendidik dengan pengetahuan tersebut mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif. Faktor untuk merangsang fungsi otak adalah yang paling efektif. Semua ini dapat menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari

setiap orang. Sehingga rasa bosan, jenuh, dan kurang menarik yang selama ini dialami siswa dalam proses pembelajaran dapat teratasi melalui penerapan model pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui model *quantum learning* siswa kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat
2. Guru belum maksimal dalam menggunakan model *quantum learning*
3. Guru masih terpaku pada buku
4. Pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru)
5. Penggunaan waktu dalam penyajian materi IPA yang kurang efisien
6. Hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat masih rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model *Quantum Learning* Siswa Kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model *Quantum Learning* Siswa Kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatnya hasil belajar siswa melalui *model quantum learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang baik dan benar.

3. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan *model quantum learning*.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan *model quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

5. Keilmuan Ke PGSD-an

Menjadikan referensi model pembelajaran yang diaplikasikan dalam kelas sehingga meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di bidang ke SD-an.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Menurut Arends dalam Suprijono (2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan Istarani (2011: 1) menyatakan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna melibatkan siswa secara aktif, karena siswa adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta

pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Sesuai pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis Model Pembelajaran

Terdapat banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Bagi guru, model-model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.

Aspek-aspek setiap model dapat digunakan untuk merancang kurikulum. Pemilihannya bergantung pada lingkungan sekolah, sumber yang tersedia, dan *outcomes* yang diinginkan. Ketika berencana memasukkan salah satu model dalam program tertentu, guru seharusnya menggunakan kerangka kerja kurikulum yang di dalamnya berisi prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran untuk memandu belajar siswa, serta penilaian atau *assessment* untuk melihat hasil akademik yang telah diperoleh siswa.

Pembelajaran memiliki beberapa variasi model yang dapat diterapkan. Huda (2014: 186) menyatakan ada model-model pembelajaran yang termasuk dalam salah satu pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh *International baccalaureate*, sebuah program pendidikan yang menawarkan layanan pendidikan internasional pada sekolah-sekolah di seluruh dunia, antara lain:

(1) *Explicit Instruction*

(2) *Kumon*

(3) *Quantum Learning*.

Peneliti memilih menggunakan model *quantum learning* guna perbaikan pembelajaran, karena dengan model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkat hasil belajarnya.

B. Model *Quantum Learning*

1. Pengertian Model *Quantum Learning*

Penerapan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Menurut Huda (2014: 193) *Quantum learning* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Sedangkan menurut DePorter (2005: 14) bahwa *quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman, daya ingat, dan membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan

bermanfaat. Model pembelajaran ini merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum learning* pertama kali digunakan di supercamp. Supercamp menggunakan pola pembelajaran yang menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Riyanto (2010: 93) menyatakan melalui Model *Quantum learning* siswa akan diberikan pengertian bahwa setiap orang sebenarnya memiliki potensi otak yang sama besar dengan Einstein, tinggal bagaimana kita mengolahnya. Terdapat tiga tipe modalitas belajar manusia yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetik. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai maka belajar akan sangat terasa menyenangkan dan memberikan hasil yang optimal. Pembelajaran dapat dilakukan di berbagai tempat dan tidak harus mengambil bentuk kelas sekolah.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa *quantum learning* adalah gabungan dari bermacam-macam interaksi di dalam proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk dapat menciptakan suatu proses belajar yang menyenangkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Quantum learning* mengarahkan segenap usaha untuk menemukan cara belajar paling efektif dan cepat. siswa akan mendapatkan cara membaca cepat, menghafal cepat, dan menjadi kreatif sesuai dengan gaya siswa masing-masing.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Learning*

Model quantum learning mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana berikut.

Menurut Huda (2014: 194) bahwa kelebihan dan kekurangan model *quantum learning* antara lain:

- a. Kelebihan Model *Quantum Learning*
 - a) Salah satu model belajar yang memadukan berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.
 - b) Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa.
 - c) Dapat meningkatkan potensi akademis (prestasi belajar) maupun potensi kreatif yang terdapat dari dalam diri siswa.
- b. Kekurangan Model *Quantum Learning*
 - a) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.
 - b) Tidak semua kelas memiliki sumber belajar, alat belajar, dan fasilitas yang dijadikan prasyarat dalam *quantum learning*.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Quantum Learning*

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *quantum learning* adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan Ambak (Apa Manfaatnya Bagi Ku)

Ambak (Apa Manfaatnya Bagi Ku) adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi, keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini, siswa harus diberi motivasi oleh guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya, dalam hal ini adalah proses belajar.
- b. Penataan Lingkungan Belajar

Proses belajar dan mengajar, diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman. Perasaan semacam ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa. Guru membimbing siswa untuk menata dan mempersiapkan ruang kelas supaya bersih dan rapi.
- c. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu belajar siswa. Seorang guru hendaknya tidak segan-segan memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, guru sebaiknya tidak

mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini, siswa akan lebih merasa dihargai.

d. Membiasakan Mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkannya kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan atau kode-kode yang bisa dimengerti siswa.

e. Menjadikan Anak Lebih Kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan sehingga siswa termotivasi untuk menjadi lebih kritis. Sikap kreatif memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

f. Membebaskan Gaya Belajar

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar tersebut antara lain: visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam *quantum learning*, guru memberi kebebasan dalam belajar siswa dan tidak terpaku pada satu gaya belajar saja.

g. Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Dengan membaca, siswa bisa meningkatkan perbendaharaan kata, pemahaman, wawasan, dan daya ingatnya. Guru membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

h. Melatih Kekuatan Memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik. Guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dengan beberapa tes dan mengajukan pertanyaan pada saat refleksi sebelum mengahiri proses pembelajaran (Huda, 2014: 193).

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kata kunci dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.

Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Peaget dalam Karwono (2010: 85) menyatakan bahwa “Belajar merupakan pengolahan informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya”. Berdasarkan pendapat Piaget, dalam proses belajar yang terpenting adalah bagaimana siswa atau pembelajar mampu mengembangkan dan mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diterimanya, sehingga kemampuan yang akan diterimanya akan jauh lebih matang dan lebih berkembang terutama dalam aspek kognitif.

Sedangkan Walker dalam Riyanto (2010: 5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sikap sadar seseorang untuk berusaha mendapatkan

informasi dengan tujuan merubah tingkah laku, pemikiran, dan kehidupannya berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Gagne dalam Suprijono (2013: 5) bahwa hasil belajar adalah:

- a. Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan intruksional.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberikan soal-soal tes di setiap akhir siklus, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek di setiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek. Hasil belajar sendiri sangat mempengaruhi motivasi diri siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa akan meraih prestasi yang diharapkan.

3. Kinerja Guru

Guru merupakan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 menyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru.

Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pada ayat 8 dinyatakan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya.

Uno (2007: 72) mengungkapkan bahwa secara konseptual kinerja guru adalah kecakapan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Depdiknas (2008: 21) yang menyatakan bahwa hal yang berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Hanafiah dan Suhana (2010:104-106) menjelaskan empat kompetensi guru sebagai berikut.

- 1) Kompetensi paedagogik
Kompetensi paedagogik yang harus dikuasai oleh guru/pendidik adalah sebagai berikut.
 - a. Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, mmoral, spiritual, social, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g. Berkomunikasi secara aktif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h. .Menyelenggarakan penilaian valuasi proses dan hasil belajar.
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan hasil pembelajaran.
 - j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian
Komptensi kepribadian yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut.
 - a. Bertindak sesuai dengann norma agama, hokum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia .

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi sosial
- Kompetensi sosial yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut.
- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, dan status ekonomi.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4) Kompetensi professional
- Kompetensi professional yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut.
- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
 - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah segala kegiatan guru baik kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang dilandasi dengan kecakapan dan kompetensi seorang guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*. Menurut Samatowa 2006: 2) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.

Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara bereksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Menurut Trianto (2010:137) secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Selanjutnya Winaputra (dalam Samatowa, 2006: 3) menyatakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup,

tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas 2006 dalam Muslich (2007: 109) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA SD/MI bertujuan agar siswa:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- d. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.
- e. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

E. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data

yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Guna melaksanakan kegiatan ini, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Menurut Abidin (2014: 127) Pendekatan saintifik proses pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung hanya kepada informasi yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Hosnan (2014: 34) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pendekatan saintifik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak melakukan pendekatan ilmiah yang didalamnya terdapat

beberapa keterampilan yaitu keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Maka penerapan model *quantum learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah 1) pada saat siswa mengamati alat peraga dan penjelasan guru, 2) siswa mengajukan pertanyaan, 3) siswa melakukan diskusi untuk mencari jawaban dengan mengumpulkan informasi dari fakta-fakta yang ada, 4) siswa mengolah informasi yang diperoleh dari pengamatan untuk mengisi lembar jawab, dan 5) salah satu kelompok mempresentasikan lembar soal dan lembar jawab di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila dalam pembelajaran IPA melalui model *quantum learning* dengan menerapkan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat”.

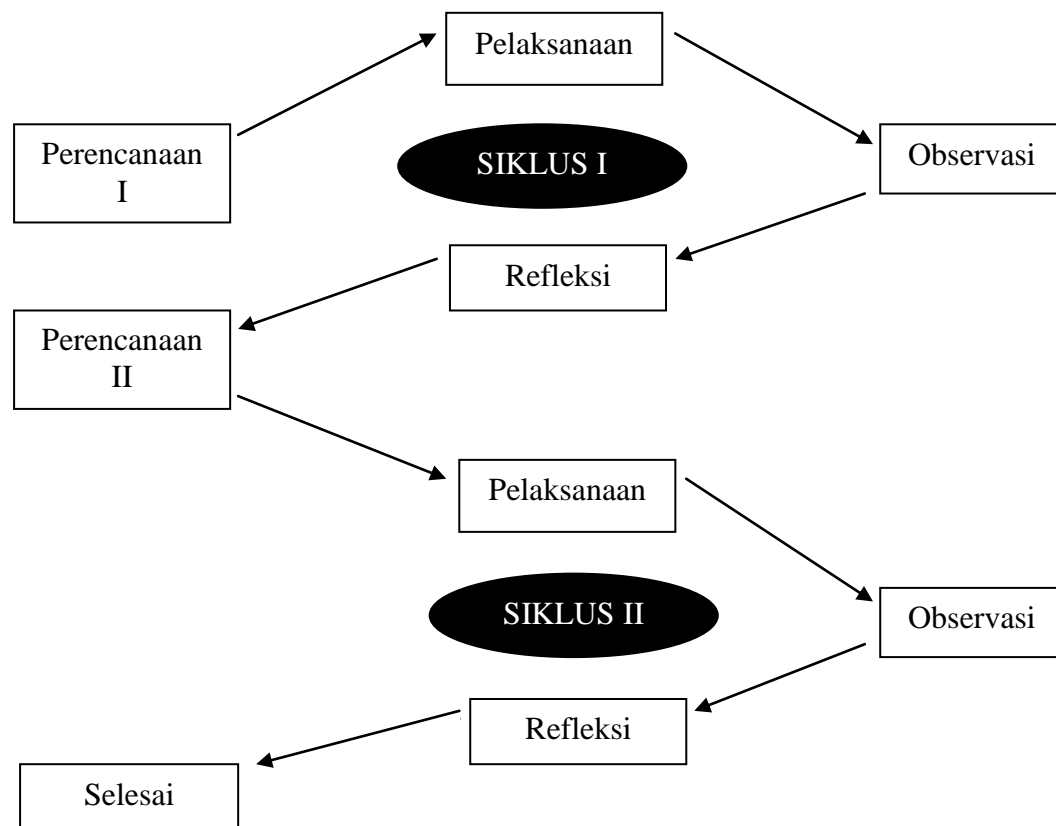
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang biasa dikenal dengan *Classroom Action research*. Wardhani, dkk. (2007: 1.4) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan menurut Mulyasa (2011: 10) secara sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa,.

Wardhani (2007: 2.3) menyatakan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*refrlecting*). Siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut ini daur siklus dalam penelitian tindakan kelas



Gambar 3.1. Siklus PTK
(sumber: Modifikasi Wardhani, 2007: 2.4)

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat dengan jumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Pusat, kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dalam kurun waktu 5 (lima) bulan yang dimulai dari persiapan pembuatan proposal pada bulan Desember 2014 hingga April 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

1. Teknik Non Tes ini suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi skor pada lembar pengamatan hasil belajar afektif, psikomotor, dan melingkari skor pada lembar pengamatan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung di mana kegiatan ini diamati oleh teman sejawat dan peneliti.
2. Teknik Tes dilakukan guna mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dengan memberikan soal-soal tes di tiap ahir siklus.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, serta reliabel yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Alat Non Tes

Instrumen ini dirancang oleh observer yang berkolaborasi dengan guru kelas yang diteliti. Menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar afektif, psikomotor, dan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *quantum learning*. Berikut adalah rubrik penilaian dan kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1 Lembar observasi hasil belajar afektif

No	Nama	Perilaku yang diamati			Jumlah skor	Nilai	Kategori
		Disiplin	Tanggung Jawab	Percaya diri			
1							
2							
3							
4							
Dst.							
Jumlah Nilai							
Rata-rata nilai afektif siswa							
Nilai Tertinggi							
Nilai Terendah							
Jumlah Siswa dengan Nilai ≥ 70							
Persentase Jumlah Siswa Baik							
Kategori							

Berikan skor 1,2,3, atau 4 pada tabel di bawah ini sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran

Keterangan :

Berilah kriteria penilaian dari skor 1-4 sebagai berikut:

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 1: Kurang

Tabel 2 Rubrik penilaian afektif

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
Tanggung jawab	Tertib mengikuti intruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti intruksi, selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti intruksi, selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
Percaya diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri

Tabel 3 Lembar observasi hasil belajar psikomotor

No.	Nama siswa	Indikator				Jml	Nilai	Predikat	Ket
		A	B	C	D				
1.									
2.									
3.									
4.									
Dst									
Jumlah nilai									
Rata-rata nilai psikomotor siswa									
Nilai tertinggi									
Nilai terendah									
Jumlah siswa dengan nilai ≥ 70									
Persentase jumlah siswa terampil									
Kategori									

Berikan skor 1, 2, 3 atau 4 pada kolom sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran

Keterangan:

- A = Berdiskusi dengan teman kelompok setelah mendapatkan intruksi dari guru
- B = Mengangkat tangan sebelum mengomentari pendapat dan menyampaikan ide atau gagasan
- C = Mempresentasikan jawaban di depan kelas
- D = Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik

Tabel 4 Rubrik penilaian psikomotor

Skor	Nilai Mutu	Kriteria
1	Sangat Kurang	Tidak dilaksanakan oleh siswa
2	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, melakukannya dengan sedikit kesalahan dan terlihat kurang aktif
3	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukan dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna dan siswa terlihat sangat aktif

Tabel 5 Lembar observasi kinerja guru

Aspek yang Diamati		
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	1 2 3 4 5
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1 2 3 4 5
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1 2 3 4 5
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi.	1 2 3 4 5
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	1 2 3 4 5
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	1 2 3 4 5
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1 2 3 4 5
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	1 2 3 4 5
Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>		
1	Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari, dan merangsang siswa untuk menggali rasa ingin tahu siswa dengan berbagai pertanyaan	1 2 3 4 5
2	Guru memberikan pujian sebagai hadiah dan motivasi kepada setiap siswa yang ingin bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru	1 2 3 4 5
3	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pokok bahasan/ materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kebebasan gaya belajar kepada siswa agar tidak terpaku	1 2 3 4 5

	pada satu gaya belajar saja	
4	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan	1 2 3 4 5
5	Siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting mengenai materi yang telah dijelaskan menggunakan bahasanya sendiri	1 2 3 4 5
6	Guru meminta siswa untuk membaca buku materi secara bergantian dan yang lain menyimak	
7	Guru mengarahkan siswa untuk kembali mengajukan beberapa pertanyaan dan mempersilahkan siswa lain menjawab setiap pertanyaan yang diajukan jika ada siswa yang mengetahui jawabannya yang bertujuan untuk menjadikan siswa lebih kritis	
8	Guru menambahkan dan menarik kesimpulan atas beberapa pertanyaan dan jawaban yang telah diajukan	
Penerapan Pembelajaran IPA		
1	Menyajikan pembelajaran sesuai dengan indikator	1 2 3 4 5
2	Berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
3	Mengembangkan keterampilan menemukan dan memecahkan masalah dalam mata pelajaran IPA dan menerapkannya dalam kejadian sehari-hari	1 2 3 4 5
4	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan informasi (lisan, atau tertulis)	1 2 3 4 5
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4 5
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	1 2 3 4 5
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	1 2 3 4 5
3	Menunjukkan afektif terbuka terhadap respons peserta didik.	1 2 3 4 5
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	1 2 3 4 5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5

Penutup pembelajaran		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	1 2 3 4 5
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	1 2 3 4 5
3	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
Skor Maksimal		
Nilai		
Kategori		

Lingkirlah skor 1,2,3,4, atau 5 pada tabel di bawah ini sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran

Keterangan:

- 1 = Sangat kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

Tabel 6 Rubrik penilaian kinerja guru

Nilai angka	Nilai Mutu	Indikator
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru
2	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru dan guru terlihat kurang menguasai
3	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru dan guru terlihat cukup menguasai
4	Baik	Dilaksanakan baik oleh guru dan guru terlihat menguasai
5	Sangat Baik	Dilaksanakan sangat baik oleh guru dan guru terlihat profesional

2. Alat Pengumpul Data Tes

Instrumen ini digunakan untuk menjaring data siswa mengenai hasil belajar kognitif siswa dalam bentuk pilihan ganda yang dilaksanakan pada tiap ahir siklusnya.

Contoh soal:

Berikanlah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut termasuk sumber-sumber cahaya, *kecuali*
 - a. Matahari
 - b. Batu
 - c. Lampu
 - d. Lilin
2. Benda yang dapat ditembus cahaya disebut
 - a. benda bening
 - b. benda gelap
 - c. benda karuh
 - d. benda coklat
3. Dst.

Tabel 7 Lembar hasil belajar kognitif siswa

No.	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Tes	Ket.	Tes	Ket.
1.					
2.					
3.					
4.					
Dst					
Jumlah nilai					
Rata-rata nilai tuntas siswa					
Nilai tertinggi					
Nilai terendah					
Jumlah siswa dengan nilai ≥ 70					
Persentase jumlah siswa tuntas					
Kategori					

Isilah tabel 7 sesuai dengan hasil saat pelaksanaan proses belajar.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis deskriptif akan digunakan untuk menganalisis data guna menjangkau aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Hasil Belajar Afektif

a) Nilai hasil belajar afektif setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Tabel 8 Kategori hasil belajar afektif siswa

No	Skor	Nilai	Kategori
1	4	≥ 85	Sangat
2	3	70 – 84	Baik
3	2	55 – 69	Cukup
4	1	≥ 54	Kurang

Sumber: Kunandar (2013: 129)

b) Persentase nilai hasil belajar afektif siswa secara klasikal

diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai hasil belajar afektif siswa secara
Klasikal

Sumber: Aqib dkk., (2009: 41)

b. Hasil Belajar Psikomotor

a) Nilai hasil belajar psikomotor setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

Tabel 9 Kategori hasil belajar psikomotor siswa

No	Skor	Nilai	Kategori
1	4	≥ 85	Sangat terampil
2	3	70 - 84	Terampil
3	2	55 - 69	Cukup terampil
4	1	≥ 54	Kurang terampil

Sumber: Kunandar (2013: 129)

b) Persentase nilai hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai hasil belajar psikomotor siswa secara
Klasikal

Sumber: Aqib dkk., (2009: 41)

- c. Nilai kinerja guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Adaptasi Purwanto, (2008: 112)

Tabel 10 Kategori kinerja guru

No	Skor	Nilai	Kategori
1	5	≥ 85	Sangat Baik
2	4	70 – 84	Baik
3	3	55 – 69	Cukup
4	2	40 - 54	Kurang
5	1	≤ 39	Pasif

Sumber: Kemendikbud (2013)

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif, diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada baik siklus I, maupun siklus II.

- a. Nilai individual diperoleh menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto, (2008: 112)

Tabel 7 Kategori tingkat keberhasilan belajar kognitif siswa

Interval nilai	Kategori
≥ 85	A (Sangat Baik)
70 – 84	B (Baik)
55 – 69	C (Cukup)
40 - 54	K (Kurang)

(Sumber: Adaptasi Purwanto, 2008: 7.8)

- b. Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$K = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$ = jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 75\%$

N = jumlah siswa

100 % = bilangan tetap

(Sumber: Modifikasi dari Aqib dkk., 2010: 41)

Tabel 11 Kriteria persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	$\geq 85\%$	Sangat tinggi
2.	75 – 84%	Tinggi
3.	60 – 74%	Sedang
4.	45 – 59%	Rendah
5.	$\leq 44\%$	Sangat rendah

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, 2011: 41).

F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut keterangan alur siklus penelitian tindakan kelas.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *quantum learning*.

Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan diajarkan.
2. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, dan sumber belajar) dengan menggunakan kompetensi dasar menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat sebuah karya dan standar kompetensinya mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I, diawali dengan persiapan guru yang berkolaboratif dengan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* meliputi beberapa tahap antara lain:

1. Kegiatan awal.

- a. Siswa bersama guru menata lingkungan kelas dan mengondisikannya supaya rapi dan nyaman pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.
- b. Guru mengecek kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

2. Kegiatan Inti

- a. Ambak (Apa Manfaatnya Bagi Ku), siswa diberikan motivasi belajar oleh guru melalui penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan di sekitar, membuat siswa tertarik tentang materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat mengidentifikasi manfaat atau makna dari materi yang akan dipelajarinya. Pada langkah ini bisa digunakan untuk apersepsi.
- b. Penataan lingkungan belajar, setelah menciptakan kekuatan Ambak (Apa Manfaatnya Bagi Ku), guru dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman belajar di kelas untuk mencegah kebosanan dalam diri siswa. Seperti menggantungkan kalimat-kalimat positif di dinding kelas, mengucapkannya, bahkan menjelaskan beberapa cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh.

- c. Memupuk sikap juara, disela-sela pembelajaran, siswa yang berani dan berhasil menjawab pertanyaan diberikan pujian oleh guru. siswa terus dimotivasi oleh guru, termasuk siswa yang kurang aktif supaya lebih terpacu untuk bisa.
- d. Membiasakan mencatat, siswa diberikan simbol-simbol atau gambar seperti tulisan-tulisan atau kode-kode yang dapat dimengerti siswa. Dengan demikian siswa akan berlatih dan terbiasa menulis untuk mengungkapkan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan kata-katanya sendiri agar pembelajaran yang disampaikan akan benar-benar dipahami oleh siswa.
- e. Menjadikan anak lebih kreatif, siswa diarahkan oleh guru untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Mendemonstrasikan percobaan tentang sifat-sifat cahaya, seperti cahaya dapat menembus benda bening dan cahaya merambat lurus.
- f. Membebaskan gaya belajar, siswa secara terbimbing diberikan waktu untuk memahami materi dengan caranya sendiri, baik dengan cara visual, auditorial, maupun kinestik.
- g. Membiasakan membaca, siswa secara terbimbing dibiasakan untuk membaca, baik tentang buku pelajaran maupun membaca catatan yang telah mereka tulis sebelumnya untuk meningkatkan perbendaharaan kata, pemahaman, wawasan, dan daya ingatnya.

- h. Melatih kekuatan memori, setelah selesai melalui semua tahapan, siswa dipersilahkan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan dan siswa lain menjawab pertanyaan yang diajukan jika ada yang mengetahui jawabannya, hal ini dilakukan untuk menjadikan siswa lebih kritis. Guru mengajak siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dengan beberapa tes dan mengajukan pertanyaan pada saat refleksi sebelum mengahiri proses pembelajaran.

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang hal apa saja yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran hari itu.
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c. Siswa diberi motivasi agar selalu rajin belajar.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir peneliti mengamati mengenai aktivitas belajar siswa, tentang keaktifan dan keantusiasan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aktivitas siswa dan kinerja guru dicatat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan pada siklus I

adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berlangsung. Bila terdapat kelebihan atau kekurangan pada siklus I tentunya akan dilakukan tindakan pada siklus II, sehingga kekurangan dalam siklus I bisa terselesaikan, begitu pula dengan kelebihannya harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat berjalan terus-menerus pada siklus-siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Adapun langkah-langkah pada siklus II ini, antara lain:

a. Perencanaan

Prosedur penelitian pada siklus II diawali dengan mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I kemudian membuat perencanaan sama dengan siklus I yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, dan sumber belajar) yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas. Hanya kompetensi dasarnya saja yang berbeda, yaitu menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/ model.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini langkah-langkah tindakan kelas sama dengan siklus I berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat, sehingga dapat direfleksikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, serta dapat membandingkannya dengan hasil pengamatan pada siklus I.

G. Indikator Keberhasilan

Penerapan model *quantum learning* ini dapat dikatakan berhasil apabila pada akhir penelitian adanya peningkatan hasil belajar kognitif secara klasikal sehingga hasil belajar yang tuntas mencapai $\geq 75\%$ (KKM 70) dari jumlah siswa kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan model *quantum learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 3 Metro Pusat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68.42 dengan kategori cukup. Pada siklus II sebesar 73.31 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 4.89. Nilai kinerja guru juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 64.05 pada kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 80.54 dengan kategori baik.

B. SARAN

1. Kepada Siswa

Siswa harus meningkatkan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga harus selalu rajin membaca dan latihan sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran.

2. Kepada Guru

Guru dapat meningkatkan kualitas diri dan cara mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti *quantum learning*. Pelajaran IPA diharapkan guru mampu membuat berbagai media pembelajaran dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitar kita dengan begitu guru dan siswa akan saling membangun interaksi dan pemahaman yang lebih baik lagi.

3. Kepada sekolah

Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk dapat diterapkan oleh para guru di semua mata pelajaran diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Untuk itu, hendaknya sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi penyediaan atau pembuatan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam menerapkan beberapa model yang akan digunakan.

4. Kepada peneliti berikutnya

Penelitian ini dilakukan melalui model *quantum learning* pada mata pelajaran IPA. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sejenis pada jenjang kelas lain.

DAFTAR PUSATAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain System Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama: Bandung
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK.Y* Rama Widya: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta
- DePorter, Bobbi & Mikke Henarcki. 2005. *Quantum Learning*. Kaifa: Bandung
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Revika Aditama: Bandung
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Media Persada: Medan
- Karwono, dan Heni Mularsih. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Cerdas Jaya: Ciputat
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. Kemendikbud RI: Jakarta
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pemahaman dan Pengembangan)*. Bumi aksara: Jakarta

- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient (kecerdasan quantum)*. Nuansa: Bandung
- Nurgiantoro. 2011. *Penilaian Otentik*. UGM Press: Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian
- Poerwanti. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya: Bandung
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Wardhani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta